



JURNAL KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH TANJUNGPINANG

<https://jurnal.stikesht-tpi.ac.id/>

P-ISSN 2086 – 9703 | E – ISSN 2621 – 7694

DOI: 10.59870/jurkep.v12i1.79

Pengaruh Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa

The impact of dietary habits on the nutritional status on children with special needs in special schools

Mariyana

Universitas Batam, Batam, Indonesia

Email: mariyana@univbatam.ac.id

Abstrak

Anak dengan kebutuhan khusus termasuk anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan prilakunya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola makan dengan status gizi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Kota Batam Tahun 2018. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SLB Negeri Kota Batam Tahun 2018, yang terdiri dari 197 siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 66 responden, menggunakan metode *simple random sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan September 2018 di SLB Negeri Kota Batam. Hasil penelitian menunjukkan dari 66 responden yang ada pada saat penelitian sebanyak 40 responden (60.6%) memiliki pola makan kurang, dan 30 responden (45.5%) dengan status gizi normal. Hasil uji statistik dilihat dari nilai $p\text{-value } 0,000 < (\alpha) 0,05$, yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Maka disimpulkan pada hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan status gizi anak berkebutuhan khusus.

Kata kunci: Pola Makan, Status Gizi

Abstract

Children with special needs are categorized as those who experience obstacles in the development of their behavior. The purpose of this study was to determine the relationship of dietary habit and the nutritional status of children with special needs at the SLB Negeri Batam in 2018. This type of research used was quantitative research design. The population in this study was all students at SLB Negeri Batam in 2018, consisting of 197 students with a total sample of 66 respondents, using simple random sampling method. Research has been carried out in September 2018 at SLB Negeri Batam. The results of the study showed that of the 66 respondents at the time of the study 40 respondents (60.6%) had poor diet, and 30 respondents (45.5%) with normal nutritional status. Statistical test results were seen from the $p\text{-value of } 0.000 < (\alpha) 0.05$, which meant that H_a was accepted and H_o was rejected. It was concluded that the results of this study contained a significant relationship between dietary habit and nutritional status of children with special needs.

Keywords: Dietary, Nutritional Status

1. PENDAHULUAN

Menjelang akhir zaman yang konon katanya semakin dekat, semakin banyak penyakit yang baru muncul dan baru dikenal. Dan salah satu penyakit yang baru muncul beberapa tahun terakhir, khususnya di Indonesia adalah autis. Anak-anak "*special needs*" atau anak dengan kebutuhan khusus termasuk anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan prilakunya, perilaku anak-anak ini yang antara lain terdiri dari wicara dan okupsi tidak berkembang seperti pada anak yang normal. Padahal kedua jenis perilaku ini penting untuk komunikasi dan sosialisasi, sehingga apabila hambatan ini tidak diatasi dengan cepat dan tepat maka proses belajar anak tersebut juga akan terhambat.

Meningkatnya jumlah anak ASD diberbagai negara tidak terlepas dari munculnya berbagai permasalahan khususnya masalah gizi. Gangguan gizi yang dialami umumnya akibat dari sistem pencernaan yang tidak sempurna karena sulit dalam penyerapan zat-zat tertentu. Selain itu, ketidakseimbangan antara konsumsi makan, perilaku makan dan aktivitas fisik ini akan berdampak pada status gizi anak ASD.4 Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara konsumsi makan berdasarkan jumlah dengan status gizi pada siswa SD Sonosewu Bantul Yogyakarta. Badan Penelitian dan disebabkan oleh virus. Penyakit Pengembangan Kesehatan. Risetinfeksi yang diderita merupakan Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2013. Dalam Majidah, U. A., dkk)

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, menyatakan bahwa prevalensi penderita anak autisme di dunia sebanyak 1 dari 160 anak, terhitung lebih dari 7,6 juta jiwa yang hidup dengan autisme. Berdasarkan informasi dari Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Kementerian Pendidikan Nasional dilaporkan anak dengan autis yang mengikuti pendidikan di sekolah luar biasa atau SLB diseluruh Indonesia sebanyak 638 anak tetapi banyak juga sekolah swasta yang mendidik anak autis tidak melaporkan jumlah anak autis. Sedangkan pada tahun 2015 diperkirakan terdapat kurang lebih 140.000 anak dengan penyandang spectrum Autis di Indonesia (YAI, 2016).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017, jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia mencapai angka 1,6 juta anak. Salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk memberikan akses pendidikan kepada mereka adalah dengan membangun unit sekolah baru, yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB), dan mendorong tumbuhnya Sekolah Inklusi di daerah-daerah. Catatan dari Data

Pokok Pendidikan (Dapodik), saat ini sudah terdapat 31.724 Sekolah Inklusi yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia. Dengan rincian, jenjang SD sebanyak 23.195 sekolah, SMP sebanyak 5.660 sekolah dan jenjang SMA 2.869 sekolah.

Gizi bisa terjadi pada semua kelompok umur seperti anak-anak khususnya anak yang berkebutuhan khusus. Pembinaan kesehatan anak dalam program pembangunan kesehatan difokuskan untuk meningkatkan kualitas hidup anak. Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup anak, dikembangkan dan dilaksanakan berbagai program kesehatan anak tanpa adanya diskriminasi, yang berarti memberikan pelayanan kesehatan kepada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus atau anak penyandang cacat, baik yang berada di Sekolah Luar Biasa atau di institusi lainnya, maupun yang ada di masyarakat (Kementrian Kesehatan RI, 2010).

Pola makan pada anak autis harus mengandung berbagai zat gizi, terutama karbohidrat, protein dan kalsium yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan fisiologik selama masa pertumbuhan dan perkembangan. Untuk mendapatkan gambaran status kesehatan anak, teridentifikasi masalah kesehatan pada anak berkebutuhan khusus, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian langsung mengenai Hubungan Pola Makan Dan Status Gizi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Tahun 2018 .

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara pola makan dan status gizi anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri tahun 2018. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi departemen kesehatan dan instansi terkait sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan kesehatan anak khususnya pada anak

yang berkebutuhan khusus serta sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah untuk memberikan masukan bagi orang tua siswa tentang pentingnya memperhatikan pola makan siswa sesuai dengan tingkat kecukupan yang dianjurkan dalam rangka pencapaian status gizi yang baik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* studi yaitu variabel yang menggunakan variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan tanpa ada observasi selanjutnya. Dengan demikian penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mencari hubungan secara nyata dan langsung, tetapi melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen atau variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Anak Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Batam Tahun 2018 . Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Luar Biasa Negeri berlokasi di Jl.Pemuda Legenda Malaka, Baloi Permai , Kota Batam, Kepulauan Riau Tahun 2018. Sampel adalah bagian dari populasi dengan karakteristik yang dianggap mewakili populasi penelitian (Rumengan, 2015). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Makan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Batam tahun 2018

Tabel dibawah menyatakan bahwa dari 66 responden, dapat dilihat sebanyak 26 responden (39.4%) memiliki pola makan yang baik, dan 40 responden (60.6%) memiliki pola makan kurang di sekolah Luar Biasa Negeri Kota Batam tahun 2018.

Pola Makan	Frekuensi	Persen (%)
Baik	26	39, 4 %
Kurang	40	60, 6%
Total	66	100

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Batam tahun 2018

Status Gizi	Frekuensi	Persen (%)
Gemuk	8	12.1
Kurus	23	34.8
Normal	30	45.5
Obesitas	3	4.5
Sangat Kurus	2	3.0
total	66	100

Tabel diatas menyatakan bahwa dari 66 responden, dapat dilihat sebanyak 8 responden (12.1%) gemuk, 23 responden (34.8%) kurus, 30 responden (45.5%) normal, 3 responden (4.5%) obesitas, dan 2 responden (3%) sangat kurus di sekolah Luar Biasa Negeri Kota Batam tahun 2018.

Tabel 3. Hubungan antara Pola Makan dengan Status Gizi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Batam tahun 2018

Status Gizi													
Pola Makan	Gemuk		Kurus		Normal		Obesitas		Sangat kurus		Total		P- value
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
	8	30.8	0	0	16	61.5	2	7,7	0	0	26	100	
	0	0	23	67.5	14	35	1	25	2	5	40	100	
													0,000

Tabel diatas menyatakan bahwa dari 26 responden yang memiliki pola makan baik lebih banyak terdapat pada responden dengan status gizi Normal sebanyak 16 responden (61.5%), sedangkan dari 40 responden yang memiliki pola makan kurang lebih banyak terdapat pada responden dengan status gizi kurus sebanyak 23 responden (57.5%). Berdasarkan uji statistik diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan status gizi anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri Kota Batam tahun 2018, dengan nilai *p-value* 0,000.

Pola Makan Anak

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa dari 66 responden, dapat dilihat sebanyak 26 responden (39.4%) memiliki pola makan yang baik, dan 40 responden (60.6%) memiliki pola makan kurang di sekolah Luar Biasa Negeri Kota Batam tahun 2018.

Pengertian pola makan menurut Lie Goan Hong dalam Kartaji (1985) adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok masyarakat tertentu. Khumadi (1994) mengemukakan bahwa pola makan adalah tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang meliputi sikap dan kepercayaan serta pemeliharaan makanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma Febriyanti Effendi (2014) mengatakan bahwa hasil uji korelasi Spearman menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan ($p > 0.05$) antara pengetahuan dengan pola asuh makan ($r = 0.266$). Hasil uji korelasi Spearman juga menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pola konsumsi gluten kasein secara keseluruhan ($r = -0.077$) dan pola asuh makan dengan pola konsumsi gluten kasein secara keseluruhan ($r = -0.067$), namun terlihat kecenderungan yang mengindikasikan bahwa semakin baik pengetahuan dan pola asuh makan maka akan semakin rendah konsumsi gluten serta kasein secara keseluruhan pada anak autisme.

Status Gizi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa dari 66 responden, dapat dilihat sebanyak 8 responden (12.1%) gemuk, 23 responden (34.8%) kurus, 30 responden (45.5%) normal, 3 responden (4.5%) obesitas, dan 2 responden (3%) sangat kurus di sekolah Luar Biasa Negeri Kota Batam tahun 2018. Hasil penelitian Sasi Rahayu (2016) dengan judul "Gambaran Perilaku Picky Eater, Pola Makan Dan Status Gizi Anak Autis Di SLB Negeri Semarang" mengatakan bahwa Subjek penelitian di SLB Negeri Semarang sebanyak 100% termasuk dalam kategori picky eater (pilih-pilih makanan). Subjek di SLB Negeri Semarang yang mempunyai pola makan buruk sebesar 76,7% masih mengkonsumsi makanan yang mengandung gluten dan kasein dan pola makan baik sebesar 23,3% sudah membatasi makanan yang mengandung gluten dan kasein. . Makanan yang biasa dikonsumsi subjek masih banyak yang mengandung tinggi gluten dan kasein contohnya pada makanan sumber gluten dan kasein yang paling sering dikonsumsi adalah ayam goreng tepung dan susu sapi dengan frekuensi konsumsi 12x/minggu sampai >6x/minggu . Status gizi pada subjek di SLB Negeri Semarang menurut CDC yang mempunyai status gizi kurang sebesar 30%, status gizi normal sebesar 46,7% dan status gizi lebih/gemuk sebesar 23,3%.

Hubungan Pola Makan Anak dengan Status Gizi Anak

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa dari 26 responden yang memiliki pola makan baik lebih banyak terdapat pada responden dengan status gizi Normal sebanyak 16 responden (61.5%), sedangkan dari 40 responden yang memiliki pola makan kurang lebih banyak terdapat pada responden dengan status gizi kurus sebanyak 23 responden (57.5%).

Berdasarkan uji statistik diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan status gizi anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri Kota Batam tahun 2018, dengan nilai p-value 0,005.

Masalah gizi bisa terjadi pada semua kelompok umur seperti anak-anak khususnya anak yang berkebutuhan khusus. Pembinaan kesehatan anak dalam program pembangunan kesehatan difokuskan untuk meningkatkan kualitas hidup anak. Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup anak, dikembangkan dan dilaksanakan berbagai program kesehatan anak tanpa adanya diskriminasi, yang berarti memberikan pelayanan kesehatan kepada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus atau anak penyandang cacat, baik yang berada di Sekolah Luar Biasa atau di institusi lainnya, maupun yang ada di masyarakat (Kementrian Kesehatan RI, 2010).

Menurut analisa peneliti pada penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan dengan status gizi pada anak yang berkebutuhan khusus hal ini dapat dilihat dari kecenderungan anak dengan pola makan yang baik, mereka akan memiliki postur tubuh yang normal, sedangkan anak dengan pola makan yang kurang baik mereka akan cenderung kurus.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 66 orang responden, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Sebanyak 40 responden (60.6%) memiliki pola makan kurang di sekolah Luar Biasa Negeri Kota Batam tahun 2018. Sebanyak 30 responden (45.5%) dengan status gizi normal di sekolah Luar Biasa Negeri Kota Batam tahun 2018. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan status gizi anak berkebutuhan khusus, dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$.

SARAN

Bagi Institusi Terkait Dapat memberi informasi bagi departemen kesehatan dan instansi terkait, dan sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan kesehatan anak khususnya pada anak yang berkebutuhan khusus, sehingga harapan lebih lanjut bagi pihak sekolah untuk memberikan masukan bagi orang tua siswa tentang pentingnya memperhatikan pola makan siswa sesuai dengan tingkat kecukupan yang dianjurkan dalam rangka pencapaian status gizi yang baik.

Manfaat Ilmu Pengetahuan Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi sumber bacaan bagi peneliti berikutnya, selain itu dapat juga dijadikan sebagai sumbangan buku di Perpustakaan sehingga dapat menambah ilmu bagi pengunjung perpustakaan. Sehingga jika ada pembaca yang berkunjung dan mencari data awal atau perbandingan untuk penelitian berikutnya, dengan ini akan sangat membantu mereka

Manfaat Bagi Peneliti Menjadi pengalaman berharga dalam memperluas wawasan pengetahuan melalui penelitian lapangan, juga menjadi syarat untuk menyelesaikan studi di fakultas Kedokteran jurusan DIII Kebidanan Universitas Batam. Selain itu peneliti juga dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama duduk dibangku perkuliahan dalam aplikasi yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardinasari, dr.Eiyta. 2016. *Buku Pintar Mencegah dan Mengobati Penyakit Bayi Dan Anak*. Jakarta; Bestari Ariani, Ayu Putri. 2017 *Ilmu Gizi*. Yogyakarta;
- Nuha Medika As, Slamet. 2013.184 Ribu Anak Berkebutuhan Khusus Belum Nikmati Pendidikan.(online).<https://www.antaranews.com/berita/395235/>. Diakses 28 Maret 2018
- Azwar, Prof.Dr.Azrul. 2014. *Metodologi Penelitian*. Tangerang; Binarupa Aksara
- Effendilma Febriyanti (2014). *Pengetahuan Ibu, Pola Asuh Makan Dan Pola Konsumsi Gluten Kasein Pada Anak Autis Di Jakarta Dan Bogor*
- Kompasiana. 2015. *Perkembangan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Indonesia*.(online).<http://www.kompasiana.com/tanamilmu/>. Diakses 25 Maret 2018
- Rumengan,
- Prof.Dr.Ir.Jemmy . 2015 . *Metodologi penelitian kuantitatif*. Medan; Perdana Publishing
- Rahayu, Sasi (2016). *Gambaran Perilaku Picky Eater, Pola Makan Dan Status Gizi Anak Autis Di SLB Negeri Semarang*
- Mujianti . 2011 . *Diet Gluten Free Casein Free di SLB Negeri Jakarta*.
- Mardi Fitri, D. G. R. K. Z. P. (2021). Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 40. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>
- Majidah, U. A., Fatimah, S., & Suyatno. (2017). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Anak Autism Spectrum Disorder (Asd) Kelas I – Vi Di Slb Negeri Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5, 768–777.
- Supariasa, I Dewi Nyomang. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta; Kedokteran. EGC Mangunsong,
- Freida. 2009. *Psikologi Dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta:Bestari
- Sigit. 2009. *Anak Dengan Kebutuhan Khusus*. Medan: Medica Book Dkk,
- Supariasa. 2010 *Penilaian Status Gizi Secara Tidak Langsung*. Yogyakarta: Pustakarihana
- Soekirman. 2011. *Ilmu Gizi dan Kesehatan Gizi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Almatsier. 2015. *Pedoman Umum Gizi Seimbang*. Jakarta: Rineke Citra
- Khomsan, 2014. *Ilmu Gizi Meliputi Frekuensi Makan*. Bandung: Cita Pustaka
- Moehji, Sjahmien. 2014. *Keanekaragaman Makanan Dan Jenis Makanan* (dalam Lisnawati. 2013).
- Sukaesih. 2010. *Pengaturan Makan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : Kencana
- Notoadmodjo, 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineke

Citra Suteji, 2014. *Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Medan: Medica Book
Rumengan, Jemmy 2015. *Metode Penelitian : Populasi dan Sampel*. Medan Perdana Publishing